



Analysis of Consumer Preferences for Topo Fried Shallot Products: Case Study in Topo Village, Tidore District, Tidore Archipelago City, North Maluku Province

(Analisis Preferensi Konsumen Produk Bawang Merah Goreng Topo: Studi Kasus di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara)

Hidayat Abd. Kadir ^{1✉}, Nur Azizah H. S. ¹ dan Vhyda Hamidah Aulia Radjaloa ¹

¹ Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Nuku Tidore, Jln. Sultan Mansur Nomor 1 Kota Tidore Kepulauan. Maluku Utara. Kode Pos 97719, Tidore, Indonesia.

Email: hidayatabd.kadir09@gmail.com

☒ Article Info:

Received : 28 Sept. 2025
Accepted : 28 Okt. 2025
Online : 29 Okt. 2025

Article type :

☐	Review Article
☐	Common Serv. Article
☒	Research Article

Keyword :

Preferences, Consumers,
Topo Fried Shallots.

☒ Corresponding Author :

Hidayat Abd. Kadir
Universitas Nuku. Tidore,
Indonesia

Email :
hidayatabd.kadir09@gmail.com



Copyright©2025, Hidayat Abd. Kadir, Nur Azizah H. S., Vhyda Hamidah Aulia Radjaloa

Abstract

This study aims to (1) determine, prove, and analyze the effect of flavor on the preference for fried shallots in Topo, Tidore Islands City, North Maluku Province. (2) To identify, prove, and analyze the effect of price on the preference for Topo fried shallots in Tidore Kepulauan City, North Maluku Province. (3) To identify, prove, and analyze the effect of smell on the preference for Topo fried shallots in Tidore Kepulauan City, North Maluku Province. (4) To determine, prove, and analyze the effect of brand on the preference for Topo fried shallots in Tidore Kepulauan City, North Maluku Province. This research was conducted among young people in Tidore Kepulauan City, particularly in Topo Village. The research was conducted for approximately 6 months, from May to October 2024. This study used a descriptive method with a quantitative approach and survey technique. Data collection techniques included observation, questionnaire distribution, interviews, and documentation. The data analysis used classical assumption tests and multiple linear regression.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis dimasa sekarang ini mengalami persaingan yang begitu ketat dan mengalami perubahan yang berkesinambungan. Salah satunya pada industri makanan dan minuman. Sektor industri makanan dan minuman memiliki daya saing yang tinggi dikarenakan adanya dukungan dari berbagai sumber daya alam Indonesia yang cukup potensial seperti pertanian, perkebunan dan kelautan. Berbicara tentang industri makanan dan minuman saat ini, tidak

terlepas dari beragamnya merek yang membuat konsumen pada berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhannya melalui pilihan produk yang mereka paling sukai yang disebut dengan preferensi konsumen (Nurul Atikah. ddk 2020) Beragam merek produk makanan dan minuman yang berkompetisi dalam dunia pemasaran kini lebih banyak membuat konsumen dihadapkan dengan berbagai pilihan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin banyaknya merek yang ada, Semakin luas pula konsumen

untuk memilih produk yang mereka sukai. Pilihan mengenai rasa suka atau tidaknya konsumen terhadap produk yang dikonsumsi disebut preferensi konsumen.

Preferensi konsumen dapat disimpulkan berdasarkan beberapa pengamatan yang cukup mengenai pilihan di pasar. Konsumen dapat didorong untuk membeli kombinasi produk apapun jika harga yang ditawarkan cukup menarik (Sitompul dan Munandar, 2006). Teori preferensi juga mengungkapkan pembelian produk akan memperoleh fungsi utility dengan cara mengamati keputusan konsumen dalam pasar dengan melihat produk yang konsumen beli pada berbagai alternatif harga (Semaon dan Kiptiyah, 2011). Kemudian menurut Rahardjo (2016), Rasa merupakan faktor yang dievaluasi konsumen untuk mengetahui produk mana yang sesuai dengan preferensi rasa mereka.

Produk bawang merah goreng topo merupakan salah satu bahan bumbu pelengkap dalam sebuah kuliner yang ada di Indonesia yang memiliki aroma yang harum, dengan rasa yang gurih dan tekstur yang crispy. Bawang goreng dapat dinikmati sebagai bahan pelengkap untuk makanan yang berkuah maupun makanan yang digoreng seperti nasi goreng, mi goreng dan untuk makan berkuah seperti soto, bakso, dan mi ayam. Bawang merah goreng pada umumnya sangat berbeda dengan bawang goreng topo. Produk bawang goreng yang kita temui pada umumnya dapat digunakan sebagai bahan pelengkap pada makanan, ternyata dapat menghasilkan sebuah pendapatan yang cukup besar, di mana dari data kementerian perdagangan bahwa pada tahun 2020 Indonesia mengekspor sekitar 100 ton bawang goreng ke Malaysia (Kemendagri, 2020).

Bawang merah goreng Topo merupakan salah satu produk sumber daya genetik spesifik Maluku Utara yang menjadi simbol kebanggaan budaya lokal masyarakat pulau Tidore. Hasilnya memberikan produksi yang tinggi dan memberikan pemberdayaan masyarakat petani untuk pembuatan produk bawang goreng organik dengan kemasan alami (Sofyan Samad, ddk.2020) Menurut Thresia (2017), pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam menghasilkan produksi pertaniannya, untuk mendapatkan pendapatan maksimum petani harus dapat meningkatkan produksi dan dapat menekan biaya produksi, oleh karena itu petani harus mampu menyediakan input usahatani secara efisien sehingga hasil yang diperoleh memberikan

keuntungan yang cukup besar bagi petani. Komoditas hortikultura ini banyak dikonsumsi masyarakat sebagai bumbu masak dan obat menurunkan kadar kolesterol, memperlancar aliran darah dan dijadikan minyak atsiri (Suriani (2012).

Menurut Muhammad dan Ekaria (2019), strategi yang paling tepat untuk pengembangan bawang merah lokal Topo Kecamatan Tidore Utara pada masa yang akan datang adalah menghadapi tingkat persaingan yang cukup tinggi, terutama persaingan dengan komoditas bawang merah dari luar daerah seperti bawang merah Bima Brebes, Bawang merah Medan, dan lain-lain. Dari data yang diperoleh dari jurnal (Hasanuddin Hi. Muhammad.2018) sebagian petani yang berjumlah 34 orang beralih menanam komoditas bawang merah varietas lokal Topo. Tingginya persaingan yang dirasakan para petani bawang merah lokal Topo, menjadi salah satu pengaruh menurunnya pendapatan dan perkembangan bawang merah lokal Topo. Oleh karena itu petani memilih menjual bawang merah lokal Topo dalam bentuk produk olahan yaitu produk bawang merah goreng Topo sehingga nilai jualnya semakin tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan terhadap para pelaku usaha dalam mencukupi kebutuhan dasar rumah tangganya.

Para konsumen di masa sekarang sudah sangat cerdas dalam memilih produk bawang merah goreng Topo baik dari segi rasa maupun dari tampilan sehingga mereka sangat teliti dalam memilih produk yang bagus untuk dikonsumsi. Bentuk fisik kemasan produk bawang merah goreng topo sangat polos sehingga tidak memiliki daya tarik konsumen untuk mengonsumsi produk bawang merah goreng Topo. Bentuk fisik dari produk olahan bawang merah goreng Topo lebih panjang dari produk bawang merah goreng pada umumnya serta memiliki rasa yang renyah dengan aroma yang sangat nikmat. Produk bawang merah goreng Topo juga memiliki warna keemasan dan renyah saat dikonsumsi.

Produk bawang merah goreng tidak memiliki batas tanggal layak konsumsi sehingga konsumen tidak mengetahui kapan masa berlaku pada produk bawang merah goreng Topo itu habis atau kadaluarsa. Fenomena-fenomena di atas pemilihan produk bawang merah goreng Topo oleh konsumen mengakibatkan terjadinya perubahan preferensi. Oleh karena itu saya tertarik memilih judul "Analisis Preferensi Konsumen" untuk menceritakan pilihan suka atau tidak suka oleh para

konsumen terhadap produk bawang merah goreng Topo. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Preferensi Konsumen Produk Bawang Merah Goreng Topo Studi Kasus : (Di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara)

II. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada konsumen di Kota Tidore Kepulauan Khususnya di Kelurahan Topo. Waktu penelitian dilaksanakan Kurang lebih 6 bulan ya itu mulai dari bulan Mei sampai dengan Desember 2024.

Tabel 1. Jadwal kegiatan

No	Rencana Kegiatan Penelitian	Bulan dan Tahun Penelitian					
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Penelitian dan Penyusunan Skripsi						
4	Ujian Sidang Skripsi						

2.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik survei. Teknik survei bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian dengan melihat data dan informasi pada sampel tanpa memberikan perlakuan khusus. Dimana untuk meneliti populasi dan sample penelitian yang menekankan pada pengukuran masing-masing variabel dan indikator penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan metode *skoring* yang berpedoman pada *skala likert*, kemudian dilengkapi dengan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

2.3. Operasionalisasi Variabel Pada Penelitian

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Yang mana variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terkait. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel independen dalam penelitian ini merupakan indikator dari analisis preferensi konsumen diantaranya adalah dari segi rasa, kemasan, merek, dan harga. Sedangkan variabel dependen Menurut Sugiono (2019:39) sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsumsi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel preferensi konsumen.

2.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan diri pada masalah-masalah yang actual atau data-data yang dikumpulkan dan kemudian disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Firmansyah & Dede, 2022). Metode lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu cara pengambilan daerah penelitian secara sengaja. Pemilihan lokasi

dalam penelitian ini berada di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik wawancara dan pembagian kuesioner, jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 50 responden yang dipilih berdasarkan Kelurahan yang berdekatan dengan sumber pengolahan produk Bawang Merah Goreng Topo. Menurut Sugiyono (2020), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan untuk menentukan sample yang sesuai untuk mewakili fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Wawancara, Observasi, Kuisisioner dan Dokumentasi.

2.4. Metode Analisis Data

2.4.1. Uji Validitas

Validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan statistic *Product Moment Correllation Pearson*. Pengambilan suatu keputusan valid atau tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk derajat kebebasan dengan menggunakan rumus $(df) = N - 2$, dimana N merupakan jumlah sampel. Untuk r hitung dapat diketahui dari hasil dari fungsi *Sorrelate Bivariate* pada program SPSS.

Apabila nilai r hitung $> r$ tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r hitung $< r$ tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Variabel yang menunjukkan tidak valid, tidak akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap produk Bawang merah goreng topo di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara memastikan kuesioner telah disebarkan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan data tersebut valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk $(df) = N - 2$, dalam hal ini N adalah jumlah sampel responden yaitu $(n) = 50$, maka besar df terhitung $50 - 2 = 48$. Dengan $df = 0,05(5\%)$ di dapat r tabel $= 0,2787$

2.4.2. Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan reliabel atau tidaknya dengan melakukan ujistatistik Cronbach Alpha. Instrumen dapat dikatakan

relabel apabila sikap nilai Cronbach Alpha sebesar $> 0,60$ dapat dinyatakan bahwa kuesioner telah reliabel, (Dewi & Sudaryanto, 2020). Diketahui bahwa semua variabel pada instrumen penelitian dinyatakan reliabel sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel

2.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3) dan (X_4). dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : Y = Preferensi Konsumen, A = Konstanta, b_1b_2 = Koefisien regresi parsial, X_1 = Rasa, X_2 = Harga, X_3 = Aroma, X_4 = Kemasan, e = Standar Error

1. Uji Determinasi (R^2)

koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengukur besarnya kontribusi untuk variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat berapa besar koefisien determinasi totalnya. Kriterianya jika determinasi totalnya yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika determinasi totalnya yang diperoleh mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin lemah variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F (F-test)

F-test di gunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara pengaruh menurunnya minat konsumen terhadap produk bawang merah goreng Topo.

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara Rasa, Harga, Aroma, dan Keamanan terhadap preferensi konsumen produk bawang merah goreng Topo.

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ada pengaruh yang signifikan antara rasa, harga, aroma dan kemasan terhadap preferensi konsumen produk bawang merah goreng Topo. Hasil uji

F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Dengan kriteria :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variable bebas terhadap variable terikat.
3. Uji t (t-test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variable bebas terhadap variable terikat. Untuk mengetahui apakah pengaruh menurunnya minat konsumen terhadap (X_1), Rasa (X_2), Harga (X_3) Aroma (X_4) Kemasan terhadap Preferensi Konsumen (Y) signifikan atau tidak kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara Rasa, harga, Aroma dan kemasan produk terhadap preferensi konsumen produk bawang merah goreng Topo. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tidak ada pengaruh yang signifikan.

2.4.4. Chi-Square

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Chi-Square dengan taraf signifikan yang digunakan yakni 95% dengan nilai kemaknaan 5% atau 0,05. Syarat uji Chi-Square terpenuhi, jika tidak terdapat sel yang nilai harapannya kurang dari 5 dan persentase tidak lebih dari 20% sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti kedua variabel ada hubungan,

2.4.5. Deskriptif Statistik

adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019 : 206). Tujuan utama analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1. Letak Geografis

Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Topo Kecamatan Tidore, kota Tidore Kepulauan, provinsi Maluku Utara, Indonesia. Secara administratif Kota Tidore Kepulauan terdiri dari 8 Kecamatan dan 37 Desa serta 35 Kelurahan. Kelurahan Topo berada di Kecamatan Tidore yang berada dalam wilayah Kota Tidore Kepulauan.

Topo adalah sebuah perkampungan yang terletak dibawah kaki gunung Kie Matubu, Kota Tidore Kepulauan. Secara geografis, kampung Topo berada pada ketinggian 500 MDPL merupakan salah satu perkampungan yang masih asri dan alami serta masyarakat setempat masih mempertahankan adat istiadat leluhurnya. Luas wilayah keseluruhan adalah 332,2 Ha/m² dengan jarak 2 km dari pusat Kota Tidore Kepulauan, Serta memiliki 12 Rukun Tetangga (RT) dan 3 Rukun Warga (RW) dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Gurabunga Kecamatan Tidore
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Seli Kecamatan Tidore
- c. Sebelah Timur Kelurahan Soasio Kecamatan Tidore
- d. Sebelah Barat Gunung Kie Matubu Kecamatan Tidore

Sebagian besar Penduduk Kelurahan Topo adalah petani karena letak wilayah yang berada di ketinggian 500 MDPL yang memiliki tanah yang subur untuk menanam rempah-rempah sebagaimana di wilayah Maluku Utara Pada Umumnya.

3.1.2. Keadaan Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk berdomisili di kelurahan Topo sebanyak 1546 jiwa dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebanyak 779 orang dan perempuan sebanyak 767 orang dengan jumlah kepala keluarga 402. Jumlah penduduk berdasarkan umur di kelurahan Topo adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah penduduk Kelurahan Topo Berdasarkan Umur Tahun 2024

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
1	0-15	383	25.02%
2	16-30	398	26.00%
3	31->50	750	48.99%
Total		1.546	100%

Sumber: Data Kelurahan Topo Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk TopoS didominasi oleh usia 31->50 tahun yaitu sebanyak 750 orang atau setara dengan 48.99% dari jumlah total keseluruhan penduduk Kelurahan Topo sedangkan penduduk yang berusia 0-15 tahun merupakan golongan usia yang terkecil dengan nilai sebanyak 383 orang atau 25.02% dari jumlah total keseluruhan penduduk di Kelurahan Topo.

3.1.3. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan kualitas hidup seseorang. Pendidikan yang rendah diakibatkan karena rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan serta pengaruh tingkat pendapatan yang relatif rendah sehingga faktor biaya menjadi kendala untuk melanjutkan sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi. berikut data tingkat pendidikan masyarakat di kelurahan Toto , Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.

Tabel 2. Jumlah penduduk kelurahan topo berdasarkan pendidikan Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	(%)
1	TS	104	6.73%
2	TK	38	2.46%
3	SD	189	12.23%
4	SMP	468	30.27%
5	SMA	616	39.84%
6	D1	1	0.06%
7	D2	25	1.62%
8	D3	16	1.03%
9	S1	83	5.37%
10	S2	6	0.39%
Total		1.546	100%

Sumber: Data Kelurahan Topo Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Topo dengan lulusan terbanyak berada pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 616 atau setara dengan 39.84% dari jumlah total keseluruhan penduduk Kelurahan Topo. Sedangkan penduduk yang tamatan D1 sebanyak 1 orang yang merupakan presentasi terkecil dari total keseluruhan penduduk Kelurahan Topo. Rendahnya tingkat pendidikan diperlukan perhatian yang lebih serius untuk memberi penyadaran kepada seluruh masyarakat Kelurahan Topo akan pentingnya pendidikan bagi pembangunan Kelurahan, karena dengan adanya pendidikan masyarakat lebih mampu melakukan pengembangan pemanfaatan potensi yang ada di

Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.

3.1.4. Mata Pencarian Penduduk

Penduduk di kelurahan Topo bermata pencarian sangat beragam yang terdiri dari perani, pegawai negeri sipil, pengusaha kecil, dan menengah, nelayan, tukang dan lain sebagainya. Data penduduk berdasarkan mata pencarian secara spesifik dapat dilihat pada Table 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Topo Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2024

No	Pekerjaan	Jumlah Orang	(%)
1	Petani	453	29.30%
2	Pegawai negeri sipil	70	4.53%
4	Peternak	1	0.06%
5	Nelayan	57	3.69%
6	Montir	12	0.78%
8	TNI/polri	2	0.13%
9	Pensiunan	11	0.71%
10	Pengusaha kecil dan menengah	9	0.58%
11	Karyawan perusahaan swasta	126	8.15%
12	Dosen swasta	3	0.19%
13	Arsitek	2	0.13%
14	Belum kerja	800	51.75%
Total		1.546	100%

Sumber : Data Kelurahan Topo 2024

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Topo lebih banyak bermata pencarian petani yaitu sebanyak 453 orang atau 29.30% dari jumlah total keseluruhan penduduk Kelurahan Topo. Sedangkan penduduk yang bermata pencarian peternak merupakan golongan mata pencarian terkecil dengan nilai sebanyak 1 orang atau 0.6% dari jumlah total keseluruhan penduduk Kelurahan Topo.

3.2. Hasil Penelitian

3.2.1. Identitas Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal

Dalam penelitian penentuan daerah asal responden sangatlah penting yang dimana dapat memudahkan kita dalam melakukan observasi ataupun menentukan banyaknya responden yang kita ambil, berikut jumlah responden menurut daerah asal pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Tempat Tinggal

No	Tempat Tinggal (Desa / Kelurahan)	Banyaknya Responden (Orang)	(%)
1	Kel. Topo	18	37.50%
2	Kel. Soasio	10	20.83%
3	Kel. Gamtufkange	12	25.00%
4	Kel. Tomagoba	8	16.67%
	Jumlah	48	100%

Sumber : Data Primer yang Telah diolah, 2024.

Berdasarkan pada tabel 4 di ketahui bahwa jumlah responden terbesar di Kelurahan Topo yakni sebesar 18 orang atau 37.50% dari total responden. Kelurahan Topo merupakan responden terbanyak hal ini berdasarkan jumlah konsumen bawang merah goreng terbanyak di kelurahan topo karna produk bawang merah goreng topo di olah dan di produksi di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Dan responden terbanyak kedua di Kelurahan Gamtufkange sebesar 12 orang atau 25,00% dari total responden. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan non probability sampling yang dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk untuk di pilih menjadi anggota sampel (Suriani, 2023)

3.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Responden yang berada di kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Pada umumnya berusia produktif, adapun karakteristik umur responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Karakteristik Umur Responden di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara, 2024

NO	Umur	Jumlah (Orang)	(%)
1	16-20	2	4.17%
2	21-30	26	54.17%
3	31-40	11	22.92%
4	41-60	9	18.75%
	Total	48	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5. karakteristik umur responden di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara,

Dapat diketahui bahwa tingkat presentase paling banyak pada tingkat umur 21-30 tahun dengan jumlah responden 26 orang dengan tingkat presentase sebesar 54.17%

3.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil survei lokasi penelitian, diketahui bahwa responden konsumen di kelurahan Topo berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Jenis kelamin responden di kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara, 2024

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
1	Perempuan	36	75.00%
2	Laki-laki	12	25.00%
	Total	48	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Table 6 jenis kelamin responden di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Dengan presentase yang paling banyak berbeda pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 36 orang dan tingkat presentase 75.00%

3.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Berasarkan hasil survei lokasi penelitian diketahui bahwa responden konsumen di Kelurahan Topo berdasarkan dengan satatus pernikahan yaitu sebagai berikut.

Table 7. Status pernikahan responden di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara, 2024

No	Status pernikahan	Jumlah (orang)	(%)
1	Menikah	29	60.42%
2	Belum Menikah	19	39.58%
	Total	48	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 7, status pernikahan responden di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Dengan presentase yang paling banyak berada pada status pernikahan yang sudah menikah dengan jumlah 29 orang dengan tingkat presentase 60.42%

3.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Tingkat pendidikan responden di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara, 2024

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	(%)
1	SD	3	6.25%
2	SMP	4	8.33%
3	SMA	19	39.58%
4	D3	4	8.33%
5	S1	17	35.42%
6	S2	1	2.08%
	TOTAL	48	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan responden di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Dapat diketahui bahwa jumlah pendidikan yang banyak yaitu pada tingkat SMA dengan jumlah sebanyak 19 orang dan presentase 39.58%

3.2.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai tingkat pekerjaan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat Pekerjaan responden di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara, 2024

No	Tingkat Pekerjaan Responden	Jumlah responden	(%)
1	Ibu rumah tangga	14	29.17%
2	Wiraswasta	5	10.42%
3	Pegawai Negeri Sipil	4	8.33%
4	Mahasiswa/pelajar	8	16.67%
5	Pegawai Swasta	7	14.58%
6	Lainya	10	20.83%
	TOTAL	48	100.%

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel tingkat pekerjaan responden di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Dapat diketahui bahwa jumlah pekerjaan yang paling banyak yaitu pada ibu rumah tangga dengan jumlah sebanyak 14 orang dan presentase 29.17%

3.2.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendapatan Responden

Adapun data mengenai tingkat pekerjaan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Tingkat Pendapatan Responden di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara, 2024

No	Tingkat Pendapatan Responden	Jumlah (Orang)	(%)
1	< RP 1.000.000	13	27.08%
2	> 1.000.000 RP	35	72.92%
	TOTAL	48	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel tingkat Pendapatan responden di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan yang paling banyak yaitu pada >Rp 1.000.000 dengan jumlah sebanyak 35 orang dan presentass 72.92%

3.3 Analisis Data

3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrument. Suatu instrument .suatu instrument dikatakan valid jika instrumen pada kuisoner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuisoner tersebut (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan *korelasi person correlation* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 20 untuk mengukur validitas instrument. Uji Validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor kontrak atau variable. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai r hitung > r tabel maka item tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tael 11.

Berdasarkan table uji validitas di atas, dapat di ketahui bahwa item-item pernyataan pada setiap variable penelitian yaitu Rasa dari produk (X1), Harga dari produk (X2) Aroma dari produk (X3) Merek dari Produk (X4) Kemasan dari produk (X5), memiliki 1 item pernyataan masing masing item pernyataan menunjukkan nilai r hitung> r tabel. Begitu juga pada variabel Preferensi konsumen (Y) memiliki 1 item pernyataan, setiap item pernyataan menunjukkan nilai r hitung > r table. Hal ini

menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini valid dan dapat di gunakan untuk pengujian Reliabilitas.

Tabel 11. Uji Validitas Variabel Penelitian

VARIABEL	PERNYATAAN	R HITUNG	KETERANGAN
RASA PRODUK (X1)	1	0,807	Valid
HARGA PRODUK (X2)	1	0,608	Valid
AROMA PRODUK (X3)	1	0,603	Valid
MEREK PRODUK (X4)	1	0,550	Valid
KEMASAN PRODUK (X5)	1	0,675	Valid
PREFERENSI KONSUMEN (Y)	1	0,567	Valid
TOTAL R tabel		0,278	

Sumber Data :Primer Diolah 2024

3.3.2. Hasil Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas merupakan bentuk jenis kualitas data apakah kuesioner dapat diandalkan atau *reliable*. Hasil uji reliabelitas instrumen dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel dalam penelitian memiliki nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 dengan demikian semua instrumen yang digunakan dalam penelitian *reliable*, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

Tabel 13. Data hasil Uji Chi-Square
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	6

3.3.3. Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Peminat Bawang Merah Goreng Topo Di Kelurahan Topo Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.

Analisis dalam laporan ini adalah analisis mengenai pengolahan data yang digunakan untuk memberikan gambaran dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Tujuan utama yang ingin di capai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Preferensi Konsumen dan Peringkat (Rangking) dalam kuranya peminat produk bawang merah goreng Topo . Berdasarkan hasil Menurunnya Peminat Konsumen tersebut di ketahui bahwa terjadi beberapa faktor kekurangan dalam proses pengolahan yang di mana di lihat dari kondisi fisik yang sudah di pasarkan.

3.3.4. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Chi Square

1. Jika nilai *chi square* hitung > 0.05 *chi square* tabel, maka artinya HO di tolak dan HI di terima.
2. Jika nilai *chi square* hitung < 0.05 *chi square* tabel, maka artinya HO di terima dan HI di tolak.

3.4. Analisis Data Dan Pembahasan

Pada bagian ini dianalisis dan sekaligus dibahas mengenai tingkat kepentingan dari faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan minat konsumen terhadap produk bawang merah goreng Topo. Selain itu dibahas ada tidaknya perbedaan persepsi para responden.

3.4.1. Produk Bawang Merah Goreng Topo Dilihat Dari Segi Rasa

Tujuan dari uji *chi square* adalah untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara rasa dari produk bawang merah goreng Topo terhadap preferensi konsumen pada produk bawang merah goreng Topo.

Hasil penelitian setelah dilakukan uji Chi-Square Test mendapatkan nilai 0,001 sehingga nilai $P < (kurang\ dari)\ 0,05$ berdasarkan uji statistik dapat di temukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara rasa dari produk bawang merah goreng Topo terhadap preferensi konsumen pada produk bawang merah goreng Topo sehingga berpengaruh pada menurunnya peminat konsuen produk bawang merah goreng Topo Di Kelurahan Topo, Kecamatan

Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku
Utara.

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.859 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.708	1	.002		
Likelihood Ratio	16.494	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	11.612	1	.001		
N of Valid Cases ^b	48				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.25.

b. Computed only for a 2x2 table

Tabel 4.14 Hubungan Antara Tipe Rasa Produk Terhadap Preferensi Konsumen

Tipe dari rasaa produk	Preferensi konsumenn		Total	P
	diutamakan	Tidak diutamakan		
Gurih	18 (52.9%)	16 (47.1%)	34 (100%)	0,001
Hambar	0 (0%)	14 (100%)	14 (100%)	

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah

3.4.2. Produk Bawang Merah Goreng Topo Dilihat Dari Segi Harga

Tujuan dari uji chi square adalah untuk
menentukan apakah ada hubungan yang signifikan

antara harga dari produk bawang merah goreng
Topo terhadap preferensi konsumen pada produk
bawang merah goreng Topo.

Tabel 15. Data Hasil Uji Chi Square

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.817 ^a	1	.009		
Continuity Correction ^b	5.348	1	.021		
Likelihood Ratio	6.998	1	.008		
Fisher's Exact Test				.016	.010
Linear-by-Linear Association	6.675	1	.010		
N of Valid Cases ^b	48				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.63.

b. Computed only for a 2x2 table

Tabel 16. Hubungan antara tipe harga produk terhadap preferensi konsumen

Tipe dari rasaa produk	Preferensi konsumenn		Total	P
	diutamakan	Tidak diutamakan		
Murah	13 (56.5%)	10 (43.5%)	23 (100%)	0,009
Mahal	5 (20.0%)	20 (80.0%)	25 (100%)	

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah

Hasil penelitian setelah dilakukan uji Chi-Square Test mendapatkan nilai 0,009 sehingga nilai $P > (lebih\ dari)\ 0,05$ berdasarkan uji statistik dapat di temukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga dari produk bawang merah goreng Topo terhadap preferensi konsumen pada produk bawang merah goreng Topo sehingga terdapat berpengaruh pada menurunnya peminat konsuen produk bawang merah goreng Topo Di

Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.

3.4.3. Produk Bawang Merah Goreng Topo Dilihat Dari Segi Aroma

Tujuan dari uji chi square adalah untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara aroma dari produk bawang merah goreng Topo terhadap preferensi konsumen pada produk bawang merah goring Topo.

Tabel Data 17. Hasil Uji Chi Square

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.800 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.756	1	.001		
Likelihood Ratio	13.670	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	12.533	1	.000		
N of Valid Cases ^b	48				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Tabel 18. Hubungan Antara Tipe Aroma Produk Terhadap Preferensi Konsumen

Tipe dari rasaa produk	Preferensi konsumenn		Total	P
	diutamakan	Tidak diutamakan		
Harum	15 (62.5%)	9 (37.5%)	24 (100%)	0,000
Bau Tak Sedap	3 (12.5%)	21 (87.5%)	24 (100%)	

Sumber:Data Primer Yang Telah diolah

Hasil penelitian setelah dilakukan uji Chi-Square Test mendapatkan nilai 0,000 sehingga nilai $P < (kurang\ dari)\ 0,05$ berdasarkan uji statistik dapat di temukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aroma dari produk bawang merah goreng

Topo terhadap preferensi konsumen pada produk bawang merah goreng Topo sehingga berpengaruh pada menurunnya peminat konsuen produk bawang merah goreng Topo Di Kelurahan Topo, Kecamatan

Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.

3.4.4. Produk Bawang Merah Goreng Topo Dilihat Dari Segi Kemasan

Tujuan dari uji chi square adalah untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara kemasan dari produk bawang merah goreng Topo terhadap preferensi konsumen pada produk bawang merah goreng Topo.

Hasil penelitian setelah dilakukan uji Chi-Square Test mendapatkan nilai 0,021 sehingga nilai $P < (kurang\ dari)\ 0,05$ berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemasan dari produk bawang merah goreng Topo terhadap preferensi konsumen pada produk bawang merah goreng Topo sehingga berpengaruh pada menurunnya peminat konsumen produk bawang merah goreng Topo Di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.

Tabel 19. Data Hasil Uji Chi Square

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.333 ^a	1	.021		
Continuity Correction ^b	4.006	1	.045		
Likelihood Ratio	5.701	1	.017		
Fisher's Exact Test				.031	.021
Linear-by-Linear Association	5.222	1	.022		
N of Valid Cases ^b	48				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.75.

b. Computed only for a 2x2 table

Tabel 20. Hubungan antara tipe kemasan produk terhadap preferensi konsumen

Tipe dari rasa produk	Preferensi konsumenn		Total	P
	diutamakan	Tidak diutamakan		
Menarik	15 (50.5%)	15 (50.5%)	30 (100%)	0.021
Tidak Menarik	3 (16.7%)	15 (83.3%)	18 (100%)	

Sumber: data Primer Yang Telah Diolah 2024

3.4.5. Hasil Uji Descriptive Statistics

Tabel 21 Rengking Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Preferensi/Minat konsumen

terhadap Produk Bawang Merah Goreng Topo Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore kepulauan Provinsi Maluku Utara.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dari segi rasa	48	1	2	1.29	.459
Dari segi harga	48	1	2	1.52	.505
Dari segi aroma	48	1	2	1.50	.505
Dari segi kemasan	48	1	2	1.38	.489
Valid n (listwise)	48				

Sumber : Data Primer yang Telah diolah, 2024.

Deskriptive Statistic adalah metode – metode yang digunakan untuk mengumpulkan,

menyederhanakan, dan menyajikan data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Dari tabel 21 di atas disimpulkan bahwa :

Rangking 1. Dari segi Harga

Item ini di anggap sangat berpengaruh karna memiliki mean atau nilai rata-rata tertinggi ke dua yaitu 1,52 oleh responden apabila dari segi rasa menurun maka peminat konsumen juga menurun dan mengalami kurangnya peminat bawang merah goreng Topo.

Rangking 2 Dari Segi Aroma

Item ini di anggap sangat berpengaruh karna memiliki mean atau nilai rata-rata tertinggi ke tiga yaitu 1.50 oleh responden karna itu apabila aromanya tidak harum maka tidak menggugah selera makan konsumen sehingga peminat konsumen juga ikut menurun

Rangking 3 Dari Segi Kemasan

Item ini di anggap sangat berpengaruh karna memiliki mean atau nilai rata-rata tertinggi keempat yaitu 1.38 oleh responden dari segi desain kemasannya tidak menarik dan higienis maka sangat berpengaruh pada konsumen.

Rangking 4 Dari Segi Rasa

Item ini di anggap sangat berpengaruh karna memiliki mean atau nilai rata-rata paling rendah yaitu 1.29 oleh responden karena semakin mahal produk juga berpengaruh pada menurunnya peminat konsumen sehingga membuat peminta konsumen juga ikut menurun.

3.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

3.4.1. Hasil Uji Koevisien Dterminasi

Output ini menjelaskan ringkasan model yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), Koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang di sesuaikan (djustend R Square)

dan ukuran kesalahn prediksi (std Error of estimate). R dalam regresi linear berganda menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen artinya rasa, harga, aroma dan kemasan simultan berpengaruh terhadap preferensi Konsumen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R square yang di dapat 0,334 artinya korelasi antara rasa, harga, aroma dan kemasan terhadap preferensi konsumen bernilai sebesar 0,334 hal ini berarti terjadi hubungan sangat erat karena nilai mendekati 1.

3.4.2. Uji Siknifikan Simultan (Uji F).

Dari tabel 2 dan 24 menjelaskan hasil uji F atau uji koefisien regresi. Dari hasil pengujian pada tabel 24 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung > F tabel (5.395 > 2.58) maka H_0 ditolak jadi dapat diartikan bahwa dari segi rasa, harga, aroma, kemasan berpengaruh secara simultan terhadap preferensi produk bawang merah goreng Topo di kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara sedangkan pengambilan keputusan berdasarka tingkat signifikan, dari hasil pengujian pada tabel 24 di atas jika signifikansinya < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika signifikan > 0,05 maka H_0 di terima, karena nilai signifikansi yang didapat adalah $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya dari segi rasa, harga, aroma, kemasan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani Bawang Merah Goreng Topo di kelurahan Topo.

Tabel 23. Koevisien Dterminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.272	.417

a. Predictors: (Constant), dari segi kemasan, dari segi harga, dari segi aroma, dari segi rasa

Tabel 24. Uji Siknifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.759	4	.940	5.395	.001 ^a
Residual	7.491	43	.174		
Total	11.250	47			

a. Predictors: (Constant), dari segi kemasan, dari segi harga, dari segi aroma, dari segi rasa

b. Dependent Variable: dari segi preferensi

3.4.3 Uji t (uji secara parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variable bebas terhadap variable terikat. Untuk mengetahui apakah pengaruh produk bawang merah goreng Topo terhadap (X_1), trasa (X_2), harga (X_3), aroma (X_4), kemasan terhadap Preferensi

Konsumen (Y) signifikan atau tidak ada kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara segi rasa, harga, aroma dan kemasan produk terhadap preferensi konsumen.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ tidak ada pengaruh yang signifikan. Dapat di lihat pada daftar table 26.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.725	0.229		3.159	0.003
1 Dari segi rasa	0.365	0.22	0.342	1.66	0.104
Dari segi harga	0.101	0.144	0.104	0.702	0.487
Dari segi aroma	0.341	0.165	0.352	2.064	0.045
Dari segi kemasan	-0.172	0.189	-0.172	-0.906	0.37

a. Dependent Variable: dari segi preferensi

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H_1), Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar 0,104 > 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y
2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H_2), Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,487 > 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y
3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3), Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar 0,045 < 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_3 terhadap Y.
4. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_4), Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_4 terhadap Y adalah sebesar 0,375 > 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_4 terhadap Y.

IV. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Produk bawang merah goreng Topo mengalami penurunan minat konsumen karena ada beberapa faktor Atribut yang paling berpengaruh pada kasus menurunnya peminat konsumen yang melibatkan rasa, harga, aroma,

merek, dan kemasan dalam perlakuan uji chi square semua atribut yang terlibat mengalami hubungan yang signifikan yang penting untuk di tingkatkan sehingga meningkatkan peminat konsumen produk bawang merah goreng Topo di Kelurahan Topo, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara

2. Atribut yang paling berpengaruh dalam produk bawang merah goreng Topo yang di uji melalui *Deskriptive Statistic* adalah merek/brend yang memiliki mean 1.71 sehingga membuat produk bawang merah goreng Topo semakin menurun sehingga itu para pedagang harus lebih bijak dalam mempromosikan produk yang akan di kembangkan melalui platfrom digital yang lagi trend pada masa sekarang ini

3. Dari pengujian Uji Chi-Square hasil penelitian setelah dilakukan uji Chi-Square Test untuk rasa, harga aroma dan kemasan produk terhadap preferensi konsumen mendapatkan nilai 0.001 sehingga nilai $P < (kurang dari) 0.05$ dari segi rasa, 0.009 sehingga nilai $P < (kurang dari) 0.05$ dari segi harga, 0.000 sehingga nilai $P < (kurang dari) 0.05$ dari segi aroma, 0.021 sehingga nilai $P > (Lebih dari) 0.05$. Maka yang memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen

adalah dari segi rasa, harga dan aroma karena memiliki uji Chi-square kurang dari 0.05.

4. Dari hasil pengujian *descriptive* statistik item-item dianggap sangat berpengaruh karena memiliki mean atau nilai rata-rata paling rendah yaitu 1.29 oleh responden karena semakin menurun kualitas rasa pada produk jaga berpengaruh pada menurunnya peminat konsumen sehingga membuat peminat konsumen juga menurun.

Berdasarkan hasil pembahasan disarankan bahwa produk bawang merah goreng Topo perlu meningkatkan atribut yang berpengaruh terhadap peminat konsumen sehingga meningkatkan minat konsumen terhadap produk bawang merah goreng Topo. Dengan harapan hal ini dapat meningkatkan perekonomian terhadap produsen di Kelurahan Topo Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.

REFERENSI

- Atikah, N., Ariani, N., & Nastiti, H. (2020, November). Analisis Preferensi Konsumen Produk Teh Celup. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 1, pp.236-251).
- Pratama, B. A., Arianti, Y. S., & Setyarini, A. (2023). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Produk Teh Celup Hitam Di Kecamatan Wonogiri. *Journal of Agribusiness, Social and Economic*, 3(2), 71-82.
- Samad, S., Latif, A. Z., Tjokrodiningrat, S., & Sudjud, S. (2020). Bawang Merah Varietas Lokal Topo Tidore, Biota Plus Dan Masyarakat Petani. *JASINTEK*, 1(2).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. Risnita, & Jailani, MS (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- BPS 2018, Luas Lahan Tegal/Kebun, Lahan Sawah, Lahan Panen Padi Sawah dan Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia.
- BPS 2022. Luas Wilayah Kecamatan (KM2). Jawa Tengah. Indonesia, DISKOMINFO 2022. Jumlah Penduduk Per Desa di Kecamatan Wonogiri. Indonesia. Jawa Tengah.
- Dewi, S, K. Sudaryanto, A. 2020. Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Hal. 73-79.
- Firmansyah, D & Dede. 2022. Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*. Vol. 1(2): 85-114.
- Fitria, A, V. Setiyani, R. Lestari, R, D. 2022. Analisis Tipe Perilaku Konsumen dalam Membeli Teh Celup. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*. Surakarta. Vol. 1(2): hal 49-58.
- Harahap, R, D. Mawadda, S. Aslami, N. 2023. Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok). *Journal of Management & Business*. Sumatra Utara. Vol. 6(2): hal 328-341.
- Nabila, P, S. Nasution, A, I, L. Harahap, M, I. 2023. Analisis Efektivitas Inovasi Digital SRC (*Sampoerna Retail Community*) Bagi Toko Kelontong Di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. Sumatra Utara. Vol. 20(2): hal 355-366.
- Rohdiana, D. 2015. Teh: Proses, Karakteristik dan Komponen Fungsionalnya. *Foodreview*, 10(8): 34-37.
- Sandi, A. 2021. Pengaruh Ekuitas Merek Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Teh Botol Sosro Di Wilayah Surabaya. *Skripsi*. Surabaya. Hal 1-49.
- Safitri, M, D, P. Harti. 2022. Analisis Sikap Konsumen Pada Atribut Produk Minuman Susu Racik Mak Tam Berbasis Analisis Fishbein. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Surabaya. Vol. 6(1): hal 116-127.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Suriani, N. Risnita. Jailani, M.S. 2023. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. Jurnal 'Pendidikan Islam. Jambi. Vol. 1 (2): hal 24-36.
- Ramadhani,F.,Yulistiani, R., Priyanto, A. D., Estiasih, T., & Putranto, A. W.(2022).Analisis Preferensi Konsumenten Susu Pasteurisasi Pulsed Electric Field “Milkaya”di CV Milknesia Nusantara. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 10(4)
- Pratiwi, L. F.L., & Al Rosyid, A. H. (2022). Analisis Preferensi Konsumen dan Strategi Pengembangan Atribut Produk Beras di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3),1073-1083.
- Atikah, N.,Ariani, N., & Nastiti, H. (2020, November). Analisis Preferensi Konsumen Produk Teh Celup. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 1, pp.236-251).
- Sembiring,M.(2016). *Budaya dan Kinerja Organisasi (perspektiforganisasi pemerintah)*. Fokusmedia.
- Semaoen, I., & Kiptiyah, S. M. (2011). *Mikroekonomi*. Universitas Brawijaya Press.
- Radjaloa, V. H. A., Mappangaja, R., & Rosada, I. (2021). Analisis Dan Strategi Pemasaran Komoditas Cengkeh (*Syzgium aromaticum*).*AGROTEK:Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*,5(1),45-54. Sumatra Utara. Vol. 20(2): hal 355-366.
- Rohdiana,D. 2015.Teh:Proses, Karakteristik dan Komponen Fungsionalnya,*Foodreview*,10(8):34-37.
- Sandi,A.,2021.Pengaruh Ekuitas Merek Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Teh Botol Sosro Di Wilayah Surabaya. Skripsi. Surabaya.Hal 1-49.
- Safitri,M,D,P.Harti.2022.Analisis Sikap Konsumen Pada Atribut Produk Minuman Susu Racik Mak Tam Berbasis Analisis Fishbein. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Surabaya. Vol. 6(1): hal 116-127.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, N. Risnita. Jailani, M.S. 2023. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. Jurnal 'Pendidikan Islam. Jambi. Vol. 1 (2): hal 24-36.
- Ramadhani,F.,Yulistiani, R., Priyanto, A. D., Estiasih, T., & Putranto, A. W.(2022).Analisis Preferensi Konsumenten Susu Pasteurisasi Pulsed Electric Field “Milkaya”di CV Milknesia Nusantara. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 10(4)
- Pratiwi, L. F.L., & Al Rosyid, A. H. (2022). Analisis Preferensi Konsumen dan Strategi Pengembangan Atribut Produk Beras di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3),1073-1083.
- Atikah, N.,Ariani, N., & Nastiti, H. (2020, November). Analisis Preferensi Konsumen Produk Teh Celup. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 1, pp.236-251).
- Sembiring,M.(2016). *Budaya dan Kinerja Organisasi (perspektiforganisasi pemerintah)*. Fokusmedia
- Semaoen, I., & Kiptiyah, S. M. (2011). *Mikroekonomi*. Universitas Brawijaya Press.
- Radjaloa, V. H. A., Mappangaja, R., & Rosada, I. (2021). Analisis Dan Strategi Pemasaran Komoditas Cengkeh (*Syzgium aromaticum*).*AGROTEK:Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*,5(1),45-54.